

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima, serta cerdas. *UNICEF (United Nations Children's Fund)* menyatakan bahwa pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin (Yunitasari, 2011).

Masalah gizi di Indonesia saat ini semakin kompleks, yaitu masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Salah satu contoh masalah kekurangan gizi yaitu *stunting* (pendek). *Stunting* atau disebut dengan “pendek” merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (Ramayulis, dkk, 2018). Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, dikategorikan pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Depkes RI, 2016).

Masalah balita *stunting* menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin, dan masa bayi atau balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan. (Depkes RI, 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), pada tahun 2007 prevalensi balita pendek dan sangat pendek mencapai 36,8%, kemudian pada tahun 2013 prevalensi balita pendek dan sangat pendek mengalami kenaikan yaitu sebesar 37,2%. Kemudian pada tahun 2018, prevalensi balita pendek dan sangat pendek mengalami penurunan yang

sangat drastis yaitu 30,8%. Namun hal ini masih tergolong tinggi, karena pada target RPJMN 2019 prevalensi balita pendek dan sangat pendek yaitu 28%. Sedangkan di Jawa Timur saja, prevalensi balita pendek dan sangat pendek pada tahun 2018 masih mencapai 33,6%. Tahun 2016 lalu stunting di Kabupaten Malang hanya 22,9%, kemudian naik 28,3% di tahun 2017, tahun 2018 hanya 20% saja, namun hal ini masih tergolong tinggi, karena menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya mencapai 20% atau lebih. Data Penilaian Status Gizi di Kecamatan Ngajum pada bulan Oktober 2018 diperoleh prevalensi balita pendek dan sangat pendek sebesar 23,8%, sedangkan di Desa Ngajum prevalensi balita pendek dan sangat pendek sebesar 20,8%. Oleh karena itu masalah balita *stunting* di Indonesia ini masih harus diperhatikan, karena prevalensinya masih tinggi.

Menurut *UNICEF* (1998) dalam Supriasa (2012), penyebab masalah gizi dipengaruhi oleh masalah dasar, masalah utama, penyebab tak langsung dan penyebab langsung. Masalah dasar terdiri dari kritis politik dan ekonomi. Masalah utama terdiri dari kemiskinan, pendidikan rendah, ketersediaan pangan dan kesempatan kerja. Penyebab tak langsung terdiri dari ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, perilaku dan pelayanan kesehatan. Sedangkan penyebab langsung terdiri dari asupan dan infeksi. Penyebab langsung dan tidak langsung pada anak *stunting* berkaitan dengan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pola asuh orang tua terutama ibu.

Tingkat pengetahuan orang tua berperan penting dalam meningkatkan status gizi anak (Supriasa, Bakhri, dan Fajar, 2016). Menurut Kurniawati (2012), ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Baladeno tahun 2011 dan menyebutkan bahwa secara epidemiologis tingkat pengetahuan berisiko 3.003 kali lebih besar terhadap buruknya status gizi pada balita.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media aplikasi berbasis android. Perkembangan teknologi yang kian lama semakin meningkat mendorong sifat manusia untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya. Munculnya berbagai

jenis perangkat elektronik dan aplikasi-aplikasi yang semakin berkembang serta berkembangnya internet yang sekarang dapat di nikmati hampir bisa di mana saja. Selain itu munculnya sistem operasi mobile yang bernama Android yang memiliki performa dan kinerja yang layak dengan sebutan smartphone bagi ponsel yang menggunakan sistem operasi tersebut. Dengan perkembangan jaman yang semakin pesat dapat dimanfaatkan sebagai media informasi untuk memantau pertumbuhan balita, anjuran mengatasi permasalahan mengenai pertumbuhan balita serta contoh menu dalam sehari untuk balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian penelitian tentang Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Media Berbasis Android “Anak Tumbuh Sehat” Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Tentang Gizi Balita Di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan adalah, Apakah ada Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Media Berbasis Android “Anak Tumbuh Sehat” Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Tentang Gizi Balita Di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Media Berbasis Android “Anak Tumbuh Sehat” Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Tentang Gizi Balita Di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu balita *stunting* tentang gizi balita usia 1-2 tahun sebelum diberikan konseling dengan media aplikasi

- berbasis android “anak tumbuh sehat” di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang
- b. Mengetahui pengetahuan ibu balita *stunting* tentang gizi balita usia 1-2 tahun sesudah diberikan konseling dengan media aplikasi berbasis android “anak tumbuh sehat” di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang
 - c. Mengetahui indeks PB/U atau TB/U balita di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang
 - d. Mengetahui status gizi balita di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang
 - e. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* tentang gizi balita sebelum (Pre-Test) dan setelah (Post-Test) diberikan konseling dengan media aplikasi berbasis android “Anak Tumbuh Sehat”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah pemberian konseling dengan media aplikasi berbasis android “anak tumbuh sehat” di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan untuk nilai tambah kepastakaan institusi dalam bidang pengetahuan di bidang gizi utamanya gizi anak balita *stunting*

b. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan juga penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat mengembangkan aplikasi tersebut lebih baik.

E. Kerangka Konsep



F. Hipotesis Penelitian

1. Ada perubahan tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum pemberian konseling dengan media aplikasi berbasis android "anak tumbuh sehat" di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.
2. Ada perubahan tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* sesudah pemberian konseling dengan media aplikasi berbasis android "anak tumbuh sehat" di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.
3. Ada hubungan pemberian konseling dengan media aplikasi berbasis android dengan pengetahuan ibu balita *stunting*.